

**LAPORAN AKHIR**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL DOSEN**



**PEMANFAATAN PANGAN LOKAL DALAM PEMBERIAN MP-ASI**  
**SEIMBANG UNTUK BAYI USIA 6-11 BULAN DI DESA MOJOAGUNG:**  
**SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN**

**Tim Pengusul:**

1. Septi Wulandari, S.Sos., M.A.P
2. Esa Septian, S.A.P., MPA
3. Vita Nugrah Septiana
4. Jeuvani Putri Rahendra

**Nomor Kontrak**

**008 / LPPM-PENGMAS / UB / V / 2025**

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 2 Tahun Anggaran 2024/2025*

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN**  
**PERGURUAN TINGGI**

1. **Judul Pengabdian** : Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pemberian MP-ASI Seimbang untuk Bayi Usia 6-11 Bulan di Desa Mojoagung: Sosialisasi dan Pendampingan
  2. **Ketua**
    - a. Nama Peneliti : Septi Wulandari, S.Sos., M.A.P
    - b. NIDN : 0709099901
    - c. Program Studi : Administrasi Publik
    - d. E-mail : [septiwuland09@gmail.com](mailto:septiwuland09@gmail.com)
    - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
  3. **Anggota 1**
    - a. Nama Dosen : Esa Septian, S.A.P., MPA
    - b. NIDN : 0727119701
    - c. Program Studi : Administrasi Publik
    - d. E-mail : [esaseptian28@gmail.com](mailto:esaseptian28@gmail.com)
    - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
  4. **Anggota 2**
    - a. Nama Mahasiswa : Vita Nugrah Septiana
    - b. NIM : 21632011118
    - c. Program Studi : Administrasi Publik
    - d. E-mail : [vnseptiana09@gmail.com](mailto:vnseptiana09@gmail.com)
    - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
  5. **Anggota 3**
    - a. Nama Mahasiswa : Jeuvani Putri Rahendra
    - b. NIM : 236320111062
    - c. Program Studi : Administrasi Publik
    - d. E-mail : [jjvany17@gmail.com](mailto:jjvany17@gmail.com)
    - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
  5. **Jangka Waktu** : 6 Bulan  
Penelitian
  6. **Lokasi Pengabdian** : Desa Mojoagung
  7. **Dana Diusulkan** : Rp. 2.000.000,00
- Mengetahui,** Bojonegoro, 13 September 2025  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro Pengusul,

**Dr. Laily Agustina R, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

**Septi Wulandari, S.Sos., M.A.P**  
NIDN. 07 0909 9901

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal pengabdian internal dosen yang berjudul “Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pemberian MP-ASI Seimbang untuk Bayi Usia 6-11 Bulan di Desa Mojoagung: Sosialisasi dan Pendampingan”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan besar untuk membantu dalam penyusunan proposal penelitian internal ini. Semoga pengabdian ini dapat memberikan rujukan dan masukan bagi pembaca. Terima kasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang telah memberikan fasilitas dan pendampingan sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mengajukan laporan pengabdian ini sesuai alur yang telah ditetapkan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT..</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Isu dan Fokus Pengabdian .....	1
1.2 Lokasi Pendampingan .....	4
1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan .....	4
<b>BAB II SOLUSI PERMASALAHAN</b> .....	<b>6</b>
2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan .....	6
2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan .....	6
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b> .....	<b>9</b>
3.1 Teknik Pendampingan .....	9
3.2 Strategi Yang Digunakan .....	9
3.3 Tahapan Kegiatan .....	9
<b>BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>12</b>
5.1 Hasil dan Pendampingan .....	12
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>21</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>23</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>25</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uraian Tahapan Kegiatan.....	9
Tabel 2. Kondensasi analisis hasil post-test.....	18

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. LogBook Pengabdian Masyarakat
2. Surat Kesanggupan Mitra
3. Surat Permohonan Kepada Rektor
4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian
5. Bukti Submit Jurnal

## **INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul : Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pemberian MP-ASI Seimbang untuk Bayi Usia 6-11 Bulan di Desa Mojoagung: Sosialisasi dan Pendampingan  
Bidang Keilmuan : Administrasi Publik  
Nomor kontrak : 008 / LPPM-PENGMAS / UB / V / 2025  
Nama Ketua : Septi Wulandari, S.Sos., M.A.P  
NIDN Ketua : 0709099901  
SINTA ID Ketua : 6852916  
Nama Anggota 1 : Esa Septian, S.A.P., MPA  
SINTA ID Anggota 1 : 6852598  
Nama Anggota 2 : Vita Nugrah Septiana  
NIM : 2163211118  
Nama Anggota 3 : Jeuvani Putri Rahendra  
NIM : 236320111062  
Tahun Usulan : 2025  
Tahun Pelaksanaan : 2025

### **Luaran Wajib**

Alamat OJS : <https://journal.stiem.ac.id/index.php/resona/index>  
Nama OJS : RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat  
Volume dan Issue :  
ISSN : P-ISSN : 2598-3946, E-ISSN : 2614-2481  
Tahun Publikasi :  
Peringkat Akreditasi : SINTA 4

## **RINGKASAN**

Kekurangan gizi pada masa balita berdampak serius pada perkembangan otak dan kecerdasan anak, yang sering disebabkan oleh pola asuh kurang tepat, seperti pemberian MP-ASI yang tidak seimbang. Padahal, Indonesia memiliki potensi pangan lokal yang melimpah dan dapat dimanfaatkan untuk membuat MP-ASI bergizi, terjangkau, dan sesuai kebutuhan anak. Pengabdian masyarakat di Desa Mojoagung bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mengolah MP-ASI berbasis pangan lokal, melalui sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan praktis. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting, meningkatkan status gizi balita, serta memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi desa secara berkelanjutan. Penelitian-penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa edukasi dan pemanfaatan pangan lokal efektif dalam memperbaiki status gizi dan tumbuh kembang anak.

**Kata Kunci :** Pangan local, MP-ASI, Balita

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Isu dan Fokus Pengabdian**

Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam upaya menurunkan angka stunting, meskipun tren nasional menunjukkan adanya penurunan prevalensi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), prevalensi stunting pada balita turun dari 30,8% pada tahun 2018 menjadi 27,7% di tahun 2019, dan kembali menurun menjadi 24,4% pada tahun 2021. Penurunan ini tentu merupakan kemajuan, namun angka tersebut masih di atas batas maksimal yang ditetapkan, yaitu 20%, sehingga stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan stunting harus terus diperkuat, terutama dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab seperti pola asuh, akses pangan bergizi, dan layanan kesehatan yang merata (Muliani, 2024).

Situasi di tingkat daerah pun menunjukkan dinamika yang berbeda. Misalnya, di Kabupaten Way Kanan, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 justru mencatat peningkatan prevalensi stunting menjadi 20,7% dari sebelumnya 18,95% pada tahun 2019. Fakta ini menandakan bahwa meskipun secara nasional terjadi penurunan, beberapa daerah masih mengalami kenaikan kasus stunting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakmerataan program intervensi, perubahan kondisi sosial ekonomi, hingga tantangan dalam distribusi pangan dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terintegrasi dan berbasis data lokal untuk memastikan penurunan stunting dapat merata di seluruh wilayah Indonesia, sehingga target nasional dapat tercapai dan kualitas hidup anak-anak Indonesia dapat terus meningkat.

Di samping itu, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, masih banyak balita di Indonesia yang mengalami masalah gizi, baik dalam kategori gizi buruk maupun gizi kurang. Tercatat, 3,9% balita mengalami gizi buruk dan 13,8% balita berada dalam status gizi kurang. Selain itu, prevalensi balita dengan status sangat

pendek (stunting berat) mencapai 11,5% dan yang pendek sebesar 19,3%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa masalah kekurangan gizi dan stunting masih menjadi tantangan besar dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak Indonesia. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena gizi buruk dan stunting pada balita dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan produktivitas generasi mendatang. Permasalahan ini semakin nyata di beberapa provinsi yang masih memiliki tingkat gizi kurang yang tinggi, salah satunya adalah Provinsi Maluku Utara. Di wilayah ini, prevalensi balita yang mengalami gizi buruk mencapai 5,6%, sedangkan balita dengan gizi kurang sebesar 16,6%. Angka ini jauh di atas rata-rata nasional dan menandakan perlunya perhatian serta intervensi yang lebih intensif dan terarah (Juhartini et al., 2022).

Masalah gizi pada balita atau golden age akan menghambat *growth spurth* atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan otak balita. Kekurangan gizi pada masa balita memiliki dampak yang sangat serius terhadap perkembangan otak anak, yang pada akhirnya dapat menghambat tingkat kecerdasan dan kemampuan kognitif mereka. Pada masa-masa awal kehidupan, otak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga asupan gizi yang cukup dan seimbang menjadi faktor kunci dalam mendukung proses tersebut. Jika kebutuhan gizi tidak terpenuhi, maka perkembangan sel-sel otak akan terganggu, yang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan mental, kesulitan belajar, serta penurunan kemampuan berpikir dan konsentrasi di kemudian hari. Dampak jangka panjang dari kekurangan gizi ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik anak, tetapi juga produktivitas dan kualitas hidup mereka saat dewasa. Salah satu penyebab utama masalah gizi pada balita adalah pola asuh yang kurang tepat, terutama dalam hal pemberian makanan. Praktik pemberian makanan prelakteal (makanan selain ASI yang diberikan sebelum ASI keluar), tidak memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, serta pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan makanan tambahan yang tidak sesuai kebutuhan gizi balita merupakan faktor yang sangat berkontribusi terhadap terjadinya kekurangan gizi. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya ASI

eksklusif dan cara memberikan MP-ASI yang benar sering kali menjadi kendala utama (Tumilowicz et al., 2018)

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman sumber daya alam dan hayati yang melimpah. Hal ini merupakan aset besar yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan konsumsi pangan masyarakat ke arah yang lebih beragam dan bergizi seimbang. Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi pangan lokal yang unik, baik dari segi jenis tanaman, hewan ternak, maupun hasil perairan, yang belum sepenuhnya dioptimalkan pemanfaatannya. Dengan menggali dan mengembangkan potensi pangan lokal di setiap wilayah, masyarakat dapat memperoleh akses terhadap berbagai jenis makanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga mendukung ketahanan pangan nasional. Selain itu, pemanfaatan pangan lokal dapat mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor dan memperkuat perekonomian daerah melalui pemberdayaan petani serta pelaku usaha lokal (Junus & Mamu, 2014). Selain itu, potensi keragaman sumber daya alam dan hayati Indonesia dapat dioptimalkan untuk menciptakan pola konsumsi pangan yang sehat, beragam, dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dengan memanfaatkan potensi pangan lokal yang dimiliki, MP-ASI yang berbahan dasar pangan lokal dapat dijadikan salah satu solusi dalam mengatasi masalah gizi pada anak. MP-ASI lokal merupakan makanan pendamping ASI yang diolah di tingkat rumah tangga dengan memanfaatkan bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar, mudah didapatkan, dan harganya terjangkau oleh masyarakat. Selain itu, MP-ASI lokal membutuhkan proses pengolahan sebelum dikonsumsi dan terbuat dari campuran bahan-bahan makanan yang kaya akan zat gizi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak secara optimal (Nurbaya et al., 2022). MP-ASI merupakan Makanan Pendamping ASI yang mulai diberikan kepada bayi di usia 6-11 bulan untuk memperkenalkan makanan baru, memenuhi kebutuhan nutrisi yang tidak lagi cukup dari ASI serta membangun daya tahan tubuh dan sistem imun anak terhadap makanan dan minuman.

Dengan demikian, urgensi pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mengolah serta memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi seimbang. Di samping itu, pengabdian ini juga berpotensi untuk menurunkan angka stunting dan masalah gizi, meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, serta mendukung pola konsumsi pangan yang sehat dan bergizi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, khususnya tentang rendahnya pemberian MP-ASI dengan gizi seimbang yang dapat berdampak pada kualitas tumbuh kembang anak maka perlu diselenggarakannya sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan pangan lokal dalam pemberian MP-ASI seimbang untuk bayi usia 6-11 bulan.

## **1.2 Lokasi Pendampingan**

Lokasi pengabdian ini berada di Desa Mojoagung. Alasan melakukan pengabdian di lokasi ini adalah karena masih banyak orangtua yang belum memberikan MP-ASI seimbang pada anaknya, khususnya bayi dengan usia 6-11 bulan.

## **1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan**

Hasil-hasil penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal sebagai bahan dasar MP-ASI sangat efektif dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi bayi usia 6–11 bulan. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan bahan pangan lokal yang mudah didapat, terjangkau, dan kaya nutrisi mampu meningkatkan status gizi balita serta menurunkan angka stunting dan gizi kurang di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, MP-ASI berbahan lokal dapat diolah sesuai kearifan lokal dan selera masyarakat setempat, sehingga lebih mudah diterima dan dipraktikkan oleh ibu-ibu di tingkat rumah tangga.

Lebih lanjut, beberapa penelitian juga menekankan pentingnya edukasi dan pendampingan dalam proses pemberian MP-ASI lokal. Kurangnya pengetahuan orang tua, khususnya ibu, tentang cara mengolah dan memberikan

MP-ASI yang seimbang sering menjadi hambatan utama dalam pemenuhan gizi anak. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan tentang pemanfaatan pangan lokal, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya variasi makanan dan kandungan gizi yang dibutuhkan bayi pada masa *golden age*. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis pangan lokal mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga, memberdayakan potensi ekonomi desa, serta mengurangi ketergantungan pada produk pangan komersial. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan pangan lokal dalam pemberian MP-ASI seimbang sangat relevan dan terbukti efektif sebagai upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak di desa, termasuk di Desa Mojoagung.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

#### **2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan**

Solusi permasalahan pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dalam penulisan ini adalah mengadakan pendampingan berupa bimbingan, sosialisasi, penyuluhan, dan pendalaman materi terkait pentingnya pemberian MP-ASI seimbang berbasis pangan lokal untuk bayi usia 6–11 bulan. Pendampingan ini akan diberikan secara langsung kepada ibu dan keluarga balita di Desa Mojoagung dengan metode yang praktis dan aplikatif, yaitu pemberian materi terkait menu harian MP-ASI, teknik pengolahan MP-ASI lokal, penggunaan bahan pangan yang mudah didapat di lingkungan sekitar, serta pembagian menu MP-ASI untuk peserta.

Di samping itu, tim pengabdian masyarakat akan melakukan sosialisasi yang interaktif dan berkelanjutan, diharapkan para orang tua dapat memahami manfaat pangan lokal, cara mengolah MP-ASI yang bergizi seimbang, serta pentingnya variasi menu untuk mendukung tumbuh kembang optimal anak. Tim pengabdian masyarakat juga akan melakukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan keluarga, kader kesehatan, serta pemerintah desa agar tercipta lingkungan yang mendukung penerapan MP-ASI lokal secara berkelanjutan. Dengan adanya program pendampingan ini, diharapkan keluarga di Desa Mojoagung dapat lebih aktif dan optimal dalam memanfaatkan pangan lokal untuk MP-ASI, sehingga status gizi bayi meningkat, angka stunting menurun, dan ketahanan pangan serta ekonomi desa semakin kuat. Program ini juga mendorong perubahan perilaku positif dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi anak secara sehat, beragam, dan berkelanjutan.

#### **2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan**

Beberapa riset terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang mengangkat pemberian MP-ASI berbasis pangan lokal menjadi pedoman dalam penulisan proposal pengabdian masyarakat ini. Di antaranya adalah hasil pengabdian milik (Aryani et al., 2024) bahwa sosialisasi dengan tema edukasi

pemanfaatan pangan lokal sebagai bahan MP-ASI mampu meningkatkan pengetahuan orangtua, khususnya ibu, dalam mengolah pangan lokal menjadi bahan MP-ASI.

Penelitian lain yang relevan juga ditunjukkan oleh (Puspita et al., 2024) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen keluarga yang baik sangat penting untuk mempercepat penurunan stunting, terutama dengan memanfaatkan pangan lokal seperti remunggai dalam MP-ASI. Remunggai kaya vitamin, mineral, dan protein, sehingga dapat meningkatkan nilai gizi MP-ASI jika diolah menjadi bubuk atau ditambahkan ke makanan bayi. Untuk hasil optimal, keluarga perlu diberikan edukasi tentang manfaat dan cara penggunaan remunggai, serta perencanaan menu MP-ASI berbasis pangan lokal secara rutin. Dukungan pemerintah dan lembaga, seperti subsidi pangan dan kampanye edukasi, juga diperlukan agar upaya ini efektif dan dapat menurunkan angka stunting secara signifikan.

(Fitriyaningsih et al., 2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada edukasi gizi dan pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya para ibu yang memiliki balita. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu tidak hanya belajar tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan anak, tetapi juga diajarkan cara mengolah bahan pangan lokal menjadi menu MP-ASI yang bergizi dan sesuai kebutuhan bayi. Selain itu, edukasi ini mendorong penerapan pengolahan pangan sehat dalam menu keluarga sehari-hari, sehingga manfaat gizi tidak hanya dirasakan oleh balita, tetapi juga oleh seluruh anggota keluarga. Pendekatan ini membantu memperkuat ketahanan pangan lokal sekaligus meningkatkan kualitas asupan gizi di tingkat rumah tangga, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka gizi buruk dan stunting di masyarakat.

Sedangkan penelitian lain yaitu milik (Pratiwi & Bafadhal, 2020) menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah utama di Desa Turirejo, Kabupaten Gresik, akibat rendahnya pengetahuan gizi seimbang dan terbatasnya akses makanan bergizi. Upaya seperti sosialisasi dan pemberian makanan

tambahan belum efektif karena kurangnya pemanfaatan bahan pangan lokal. Program baru yang melibatkan masyarakat dalam pembuatan MP-ASI dan PMT berbahan lokal, seperti ikan mujair, diharapkan dapat menurunkan angka stunting sekaligus meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi balita.

Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh telah menunjukkan bahwa (Lestari et al., 2023) stunting merupakan isu utama yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Untuk menurunkan angka stunting, pemerintah bekerja sama dengan berbagai lembaga guna menjangkau wilayah-wilayah terpencil. Salah satu upaya yang dilakukan adalah kegiatan pengabdian masyarakat bertema pencegahan stunting. Di Kecamatan Candimulyo, hasil pangan lokal seperti jagung dan pisang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan MP-ASI bagi balita, yang dapat membantu menurunkan angka stunting di wilayah tersebut. Inovasi pengolahan pangan lokal dari jagung dan pisang tidak hanya menjadi solusi atas masalah stunting, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi petani dengan memperluas peluang pemasaran hasil panen mereka untuk mendukung tumbuh kembang balita. Jagung dapat diolah menjadi nasi tim atau bubur, sedangkan pisang dapat dijadikan tepung pisang untuk meningkatkan nilai gizi dan nilai jual produk pangan lokal.

## BAB III METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Teknik Pendampingan

1. Pendampingan dilakukan dengan penyampaian materi yang pentingnya gizi seimbang, manfaat pangan lokal, penyusunan menu harian MP-ASI yang bisa dipraktikkan di rumah, serta teknik pengolahan MP-ASI berbahan lokal yang mudah didapat di sekitar desa.
2. Diskusi interaktif dan *sharing* antara tim pengabdian dengan ibu-ibu Desa Mojoagung yang disertai dengan *quiz* dan *mini games* terkait dengan materi pemanfaatan pangan lokal dalam pemberian MP-ASI seimbang.

### 3.2 Strategi Yang Digunakan

Strategi yang digunakan dalam memahami pentingnya pemanfaatan pangan lokal untuk pemberian MP-ASI seimbang untuk bayi usia 6-11 bulan dalam rangka meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak melalui “Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pemberian MP-ASI Seimbang untuk Bayi Usia 6-11 Bulan di Desa Mojoagung: Sosialisasi dan Pendampingan”

### 3.3 Tahapan Kegiatan

Tabel 1. Uraian Tahapan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi
1.	Registrasi Peserta	Ibu dan balita melakukan pendaftaran sebagai tanda keikutsertaan dalam sosialisasi.
2.	Pembukaan	Pengenalan tim pengabdian masyarakat serta pengenalan kampus “Universitas Bojonegoro”
3.	Materi Umum tentang Gizi dan MP-ASI Seimbang	Menyampaikan pengertian MP-ASI, kebutuhan gizi bayi di usia 6-11 bulan, serta pentingnya pemberian MP-ASI seimbang untuk mendukung tumbuh kembang optimal.
4.	Materi Khusus tentang Pemanfaatan Pangan Lokal	Menjelaskan potensi pangan lokal yang ada di Desa Mojoagung (seperti jagung, pisang, ikan, sayuran), manfaatnya untuk MP-ASI, dan cara memilih bahan pangan yang bergizi.
5.	Materi Pendalaman tentang Teknik Pengolahan MP-	Mengedukasi tentang teknik pengolahan MP-ASI berbahan pangan lokal yang sederhana, bergizi seimbang dan sesuai dengan kebutuhan bayi.

	ASI berbahan pangan lokal yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif, tanya jawab dan evaluasi	Selanjutnya disambung dengan Sesi diskusi, tanya jawab, serta kuis atau permainan edukatif untuk mengukur pemahaman peserta dan meningkatkan keterlibatan. Peserta juga dapat berkonsultasi terkait kendala pemberian MP-ASI.
5.	Pembagian menu MP-ASI lokal	Pembagian menu MP-ASI lokal yang terdiri dari minyak goreng, gula, susu UHT, biscuit, dan telur.
6.	Penutup	Kesimpulan hasil sosialisasi, menegaskan pentingnya pemanfaatan pangan lokal dalam pemberian MP-ASI seimbang dan melakukan evaluasi untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Perguruan Tinggi yang mengusulkan program ini adalah Universitas Bojonegoro. Program pengabdian masyarakat di Universitas Bojonegoro di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh LPPM. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai sebuah lembaga yang menaungi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat, LPPM Unigoro telah melakukan berberapa cara (seperti memberikan dukungan pendanaan) guna meningkatkan partisipasi dosen untuk mengajukan proposal pengabdian masyarakat. Hal ini terbukti dengan keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh beberapa dosen yang memperoleh pendanaan dari LPPM.

Dalam melakukan pendampingan dan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, tim pelaksana kegiatan berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan atau isu yang sedang trend baik secara global maupun regional. Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan fasilitas dana internal yang telah diberikan oleh LPPM kepada tim pengabdian yang berhasil lolos hibah internal. Selain itu, tim pengabdian juga diberikan fasilitas yang mendukung keberhasilan proses pengabdian misalnya LCD proyektor. Universitas Bojonegoro sebagai Lembaga perguruan tinggi berusaha memberikan fasilitas baik berupa sumber daya, akses, relasi, dan teknologi untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PENDAMPINGAN**

#### **5.1 Hasil dan Pendampingan**

Sosialisasi dan FGD merupakan bagian dari kegiatan pengabdian berkaitan dengan tema ini. Tim pengabdian dan target group berusaha secara terbuka dan detail dalam melaksanakan kegiatan ini. Pada kegiatan sosialisasi ini pemateri akan menyajikan secara detail terkait pemanfaatan pangan lokal dalam pemberian MP-ASI seimbang untuk bayi usia 6-11 bulan di Desa Mojoagung.

##### 1. Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pemberian MP-ASI Seimbang Untuk Bayi Usia 6-11 Bulan

Kegiatan ini disampaikan oleh pemateri yang memahami di bidangnya, dimana setiap kegiatan diikuti oleh masyarakat di Desa Mojoagung, para orangtua dan bayi mereka. Pemaparan materi dimulai dengan memberikan pemahaman tentang konsep dan garis besar yang meliputi bagaimana konsep gizi dan MP-ASI seimbang, apa itu pemanfaatan pangan lokal dan bagaimana teknik pengolahan MP-ASI seimbang berbahan pangan lokal.

###### 1) Konsep gizi

Gizi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara makanan dan kesehatan tubuh, khususnya bagaimana tubuh memanfaatkan zat-zat yang terkandung dalam makanan untuk pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan, dan perbaikan jaringan tubuh. Gizi yang baik sangat penting pada masa balita, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), karena masa ini merupakan masa emas (golden period) untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak. Unsur Gizi terdiri dari Makro dan Mikro:

###### A. Makronutrien

- Karbohidrat: Sumber energi utama, misalnya dari beras, jagung, kentang, ubi, dan pisang.

- Protein: Penting untuk pertumbuhan, perbaikan jaringan, dan pembentukan enzim serta hormon. Sumbernya antara lain telur, ikan, daging, kacang-kacangan, dan tempe.
- Lemak: Menyediakan energi cadangan dan membantu penyerapan vitamin larut lemak (A, D, E, K). Sumbernya dari minyak, santan, alpukat, dan ikan.

#### B. Mikronutrien

- Vitamin: Diperlukan dalam jumlah kecil namun vital untuk berbagai fungsi tubuh, seperti vitamin A (kesehatan mata), vitamin C (daya tahan tubuh), vitamin D (tulang), dan vitamin B kompleks (metabolisme).
- Mineral: Misalnya zat besi (pembentukan sel darah merah), kalsium (tulang dan gigi), seng/zinc (pertumbuhan dan imunitas), dan yodium (fungsi tiroid).

#### - Prinsip Gizi Seimbang

Gizi seimbang berarti asupan makanan memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi sesuai usia, jenis kelamin, aktivitas, dan kondisi kesehatan. Prinsip gizi seimbang meliputi:

- Mengonsumsi beraneka ragam makanan.
- Membiasakan pola makan teratur.
- Menjaga kebersihan makanan dan lingkungan.
- Memantau status gizi secara berkala.

#### 2) Konsep MP-ASI seimbang

MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) adalah makanan atau minuman tambahan yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan, ketika kebutuhan energi dan zat gizi tidak lagi cukup dipenuhi hanya dari ASI. MP-ASI harus diberikan secara bertahap, baik dari segi tekstur, jumlah, maupun frekuensi, sesuai perkembangan usia bayi. MP-ASI seimbang memiliki manfaat seperti memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi yang tidak lagi cukup dari ASI, mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak bayi,

meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah infeksi, serta mencegah terjadinya kekurangan gizi dan stunting. Karakteristik MP-ASI seimbang adalah:

- Mengandung zat gizi lengkap, yaitu meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan harian bayi.
- Menggunakan bahan pangan lokal yaitu jagung, pisang, ubi, ikan, dan sayuran

### 3) Pemanfaatan pangan lokal

Pemanfaatan pangan lokal adalah upaya mengoptimalkan penggunaan sumber daya pangan yang tersedia secara alami dan melimpah di suatu wilayah atau komunitas sebagai bahan makanan sehari-hari. Pangan lokal mencakup berbagai jenis tanaman, hewan, dan hasil perairan yang tumbuh atau dibudidayakan secara tradisional di daerah tersebut. Pemanfaatan pangan lokal bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, memperbaiki status gizi masyarakat, serta mendukung perekonomian lokal dengan mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor atau produk komersial yang mahal dan kurang terjangkau.

Menurut (Junus & Mamu, 2014), pemanfaatan pangan lokal merupakan strategi penting dalam diversifikasi pangan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan mengolah dan mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi, masyarakat tidak hanya mendapatkan asupan gizi yang lebih baik, tetapi juga turut melestarikan kearifan lokal dan budaya pangan setempat.

Pemanfaatan pangan lokal juga berperan dalam mendukung program-program kesehatan, seperti pencegahan stunting dan malnutrisi, karena bahan pangan lokal sering kali mengandung zat gizi penting yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, misalnya karbohidrat kompleks, protein nabati dan hewani, vitamin, serta mineral.

- 4) Teknik pengolahan MP-ASI seimbang berbahan pangan lokal
- Pemilihan bahan baku lokal yang segar dan bergizi
    - Pilih bahan pangan lokal yang mudah didapat di sekitar desa, seperti jagung, pisang, ubi, kacang-kacangan, ikan mujair, telur, tempe, tahu, dan berbagai sayuran hijau.
    - Pastikan bahan dalam kondisi segar, bersih, dan bebas dari bahan kimia berbahaya.
  - Persiapan dan pencucian bahan
    - Cuci bersih semua bahan dengan air mengalir untuk menghilangkan kotoran dan residu pestisida.
    - Kupas dan potong bahan sesuai kebutuhan, misalnya pisang dihaluskan, jagung dipipil, ikan dibersihkan dari duri dan kulitnya.
  - Pengolahan dengan teknik yang tepat
    - Pengukusan: Metode ini menjaga kandungan gizi bahan pangan, cocok untuk mengolah sayuran, ubi, atau ikan.
    - Perebusan: Digunakan untuk membuat bubur, sup, atau pure. Air rebusan dapat dimanfaatkan untuk menambah rasa dan nutrisi.
    - Penghalusan: Bahan yang telah matang dihaluskan sesuai tekstur yang sesuai usia bayi (bubur halus untuk 6–8 bulan, cincang halus untuk 9–11 bulan).
    - Pencampuran: Campurkan beberapa bahan (karbohidrat, protein, sayur) untuk menciptakan menu MP-ASI seimbang, misalnya bubur jagung + ikan + bayam.
  - Penambahan lemak sehat
    - Tambahkan sedikit minyak kelapa, minyak sawit, atau margarin pada MP-ASI untuk memenuhi kebutuhan lemak bayi.
    - Lemak juga membantu penyerapan vitamin larut lemak (A, D, E, K).

- Pengolahan tanpa bahan tambahan berbahaya
  - Hindari penggunaan gula, garam, penyedap rasa, atau bahan pengawet pada MP-ASI bayi usia di bawah 1 tahun.
  - Gunakan rasa alami dari bahan pangan lokal.
- Penyajian yang higienis
  - Sajikan MP-ASI dalam wadah bersih dan steril.
  - MP-ASI yang sudah jadi sebaiknya segera diberikan kepada bayi, jangan disimpan terlalu lama untuk mencegah kontaminasi bakteri.
- Variasi menu
  - Buat variasi menu setiap hari untuk mengenalkan berbagai rasa, tekstur, dan kandungan gizi pada bayi.
  - Contoh menu:
    - Bubur jagung + ikan mujair + bayam
    - Pure pisang + tempe kukus
    - Bubur ubi + telur orak-arik + wortel rebus
- Porsi dan tekstur disesuaikan usia
  - Untuk bayi 6–8 bulan: tekstur halus (pure/bubur), porsi kecil.
  - Untuk bayi 9–11 bulan: tekstur lebih kasar (cincang/serut), porsi bertambah sesuai kemampuan makan bayi.

## 2. *Focus Group Discussion (FGD)*

Untuk memahami secara mendalam pemahaman dan praktik warga desa, khususnya para ibu balita dan kader posyandu di Desa Mojoagung terkait pemanfaatan pangan lokal dalam pemberian MP-ASI seimbang, dilakukan diskusi interaktif menggunakan metode FGD. Kegiatan ini diawali dengan forum dengar pendapat antara ibu-ibu balita, kader posyandu, dan tim pengabdian masyarakat.

- Hasil Diskusi
  - Pemahaman Awal: Sebagian besar ibu balita di Desa Mojoagung telah mengetahui pentingnya MP-ASI untuk

tumbuh kembang anak, namun masih banyak yang belum memahami secara spesifik tentang konsep MP-ASI seimbang dan manfaat penggunaan pangan lokal. Banyak ibu yang masih mengandalkan produk instan atau MP-ASI komersial karena dianggap lebih praktis dan belum yakin cara mengolah pangan lokal menjadi menu MP-ASI yang bergizi.

- Masalah Utama: Beberapa kendala utama yang diidentifikasi adalah:
  - 1) Kurangnya pengetahuan tentang kandungan gizi dan variasi pangan lokal yang dapat digunakan untuk MP-ASI.
  - 2) Minimnya keterampilan dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi menu MP-ASI yang sesuai standar gizi.
  - 3) Adanya anggapan bahwa MP-ASI instan lebih bergizi atau lebih aman dibandingkan MP-ASI olahan rumah tangga.
  - 4) Keterbatasan waktu dan motivasi ibu untuk membuat MP-ASI sendiri karena aktivitas harian yang padat.
  - 5) Kurangnya dukungan lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan tokoh masyarakat, dalam mendorong pemanfaatan pangan lokal.

- Solusi dan Strategi

Berdasarkan hasil diskusi, tim pengabdian masyarakat bersama peserta FGD merumuskan beberapa solusi dan strategi, antara lain:

- Edukasi dan Sosialisasi Intensif: Melakukan edukasi rutin melalui pertemuan posyandu, penyuluhan di balai desa, serta penyebaran leaflet dan poster tentang manfaat pangan lokal dan cara pengolahan MP-ASI seimbang.
- Pemberian menu MP-ASI: Memberikan menu MP-ASI dengan berbahan lokal sebagai salah satu contoh menu
- Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui kader posyandu untuk menilai

perubahan perilaku, penerapan menu MP-ASI lokal di rumah, serta perkembangan status gizi bayi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Pemberian MP-ASI Berbahan Pangan Lokal



Gambar 2. Menu MP-ASI

### 3. Evaluasi *Output* dan *Outcome*

Pada tahap evaluasi akhir program, tim pengabdian masyarakat melakukan penilaian untuk meninjau sejauh mana keberhasilan sosialisasi dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui posttest kepada peserta, yaitu ibu-ibu balita dan kader posyandu yang menjadi target utama kegiatan ini. Hasil posttest dianalisis untuk mengetahui pemahaman, sikap, dan perubahan perilaku peserta terkait pemanfaatan pangan lokal dalam pemberian MP-ASI seimbang.

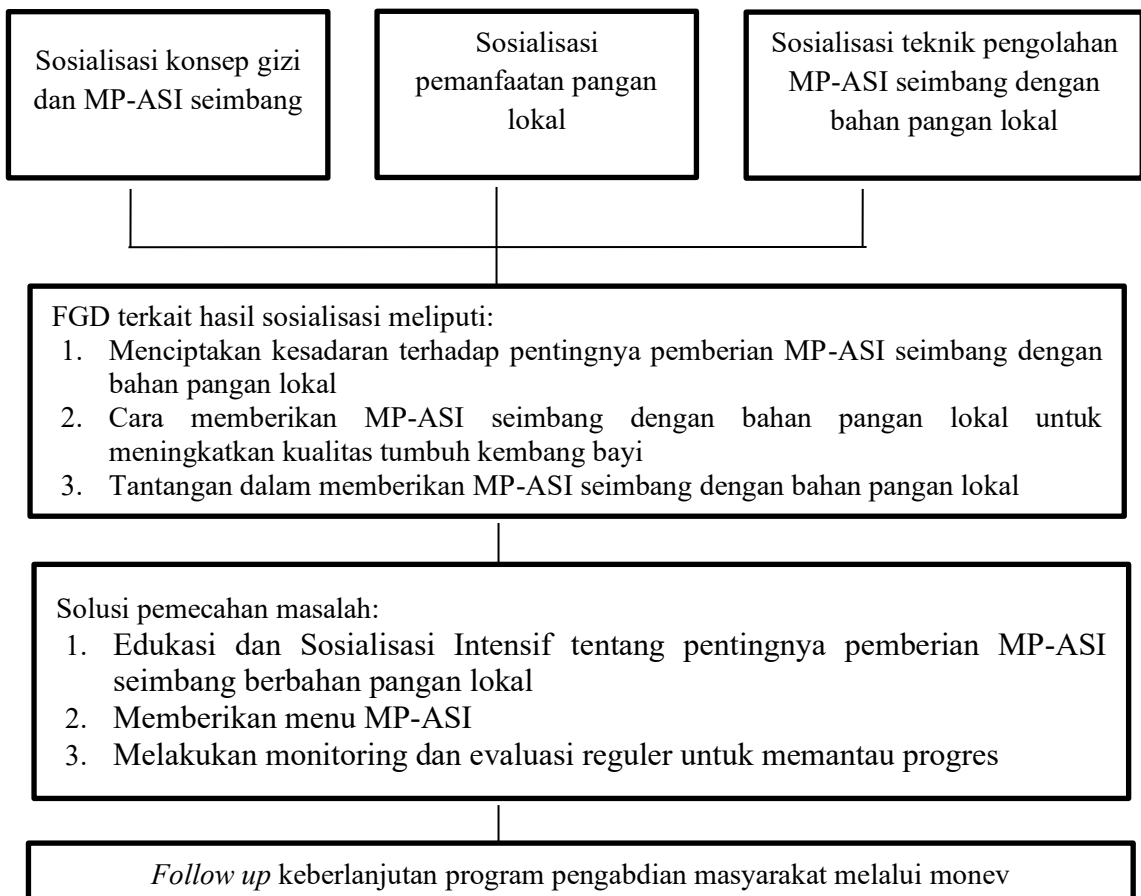
Tabel 2. Kondensasi analisis hasil post-test

Pertanyaan Posttest	Hasil pemahaman target group
Persepsi tentang Pemanfaatan Pangan Lokal untuk MP-ASI	Mayoritas ibu balita di Desa Mojoagung memahami pentingnya memanfaatkan pangan lokal sebagai bahan dasar MP-ASI. Mereka menyadari bahwa pangan lokal seperti jagung, pisang, dan ikan mujair kaya nutrisi dan mudah diakses, sehingga dapat menunjang kesehatan dan tumbuh kembang bayi.
Praktik pemberian MP-ASI seimbang berbasis pangan lokal	Peserta mulai menerapkan menu MP-ASI berbahan pangan lokal di rumah. Mereka mampu mengolah bahan lokal menjadi bubur, pure, atau sup sesuai usia bayi, dan lebih rutin memperhatikan variasi serta keseimbangan gizi dalam menu harian anak.

Kesadaran akan Pentingnya Pemberian MP-ASI Seimbang dan Pemanfaatan Pangan Lokal	Terjadi peningkatan kesadaran tentang pentingnya pemberian MP-ASI seimbang dan manfaat pangan lokal dalam mencegah stunting. Namun, sebagian peserta masih menghadapi tantangan dalam konsistensi praktik, terutama saat bahan pangan tertentu sulit didapat atau waktu pengolahan terbatas.
--	--

*Sumber: Data diolah oleh tim pengabdian masyarakat, 2025*

Berdasarkan hasil kondensasi dari sosialisasi dan FGD kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim merumuskan sebuah konsep alur output dan outcome terkait dengan Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pemberian MP-ASI Seimbang Untuk Bayi Usia 6-11 Bulan di Desa Mojoagung: Sosialisasi dan Pendampingan, sebagaimana berikut



Gambar 3. Grafik Hasil Pemetaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil output dan outcome kegiatan, program pengabdian masyarakat tentang Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pemberian MP-ASI Seimbang untuk Bayi 6-11 Bulan di Desa Mojoagung bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam kepada orang tua dan kader posyandu mengenai pentingnya pemanfaatan pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Kegiatan ini juga menekankan hubungan kolaboratif antara keluarga, kader kesehatan, dan pemerintah desa dalam upaya menurunkan angka stunting.

Pada tahap evaluasi, tim mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung meliputi dukungan dari mitra desa yang memberikan izin serta fasilitas, keterlibatan aktif kader posyandu dan pemerintah desa, serta antusiasme ibu-ibu balita dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan dari awal hingga akhir. Selain itu, materi disampaikan oleh narasumber yang kompeten di bidang gizi dan pengolahan pangan lokal, sehingga peserta mudah memahami dan menerapkan pengetahuan yang diberikan.

Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang membuat beberapa materi harus disampaikan secara singkat, serta masih adanya peserta yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam praktik pengolahan MP-ASI berbahan pangan lokal. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pendampingan berkala dan monitoring oleh kader posyandu sangat diperlukan agar perubahan perilaku dapat terjaga dan program berjalan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil karena telah berjalan sesuai roadmap yang dirancang sejak awal, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta memperkuat kolaborasi antar komponen masyarakat dalam mendukung pemanfaatan pangan lokal sebagai solusi penurunan stunting di Desa Mojoagung.

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan pangan lokal dalam pemberian MP-ASI seimbang untuk bayi usia 6–11 bulan di Desa Mojoagung terbukti memberikan dampak positif. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu-ibu balita serta kader posyandu mengenai pentingnya gizi seimbang dan penggunaan bahan pangan lokal yang mudah didapat, terjangkau, dan kaya nutrisi. Melalui pelatihan dan praktik langsung, peserta mampu mengolah berbagai bahan pangan lokal menjadi menu MP-ASI yang variatif dan sesuai kebutuhan gizi anak. Program ini juga memperkuat kolaborasi antara keluarga, kader kesehatan, dan pemerintah desa dalam upaya menurunkan angka stunting dan meningkatkan ketahanan pangan lokal. Meskipun masih ditemui beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, variasi bahan pangan di musim tertentu, dan perlunya pendampingan lanjutan, secara keseluruhan kegiatan ini berjalan sesuai dengan roadmap dan tujuan awal. Penguatan edukasi dan praktik pemanfaatan pangan lokal diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan status gizi dan kualitas tumbuh kembang anak di Desa Mojoagung.

### **6.2 Saran**

Diperlukan pendampingan dan monitoring secara rutin oleh kader posyandu dan tim pengabdian untuk memastikan praktik pemberian MP-ASI berbasis pangan lokal terus berjalan dan berkembang di masyarakat. Selain itu, pelatihan lanjutan serta pengembangan modul edukasi yang lebih aplikatif, seperti pembuatan video tutorial dan buku resep MP-ASI lokal, perlu dilakukan agar seluruh masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi. Masyarakat juga didorong untuk terus berinovasi dalam mengolah berbagai bahan pangan lokal menjadi menu MP-ASI yang menarik, bergizi, dan sesuai dengan selera anak, sehingga konsumsi pangan lokal semakin meningkat. Dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait sangat diperlukan, baik melalui kebijakan, penyediaan bahan pangan lokal, maupun insentif bagi keluarga yang berhasil menerapkan MP-ASI

seimbang. Selain itu, pengembangan usaha kecil berbasis pangan lokal, seperti produksi tepung pisang atau bubur jagung instan, dapat menjadi peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan pangan desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N. P., Afrida, B. R., Idyawati, S., Jannati, H., & Jannah, R. (2024). *EDUKASI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL SEBAGAI BAHAN MP- ASI UNTUK MENINGKATKAN STATUS GIZI DAN MENCEGAH STUNTING PADA BALITA DI DESA BUG-BUG*. 5(6), 11993–11997.
- Fitriyaningsih, E., Mulyani, N. S., & Ahmad, A. (2023). *EDUKASI GIZI TENTANG PEMBUATAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU ( MP-ASI ) DENGAN PEMANFAATAN PANGAN LOKAL DI Nutrition Education About Making Complete Foods With Breast Milk ( MP-ASI ) Using Local Food In Simpang Tiga District , Aceh Besar District pemberian makanan Pendamping ASI tepat Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masyarakat desa yang terdiri dari ibu balita dan Kabupaten Aceh Besar . Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan sebagai berikut : pembukaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh dan dilanjutkan terdapat dalam bahan pangan lokal disampaikan oleh petugas gizi Puskesmas Simpang Tiga . Dilanjutkan dengan*. 2023(5), 28–33.
- Juhartini, J., Fadila, F., Warda, W., & Nurbaya, N. (2022). *PEMANFAATAN PANGAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN*. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 861–867.
- Junus, N., & Mamu, K. J. (2014). *Pelatihan Pemanfaatan Buah Pisang sebagai Makanan Pencegah Stunting berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang di Desa Lamu*. 2(1), 1–12.
- Lestari, P., Anwar, C., & Ulhaq, M. Z. (2023). *Sosialisasi Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal dengan Pengembangan Menu MP-ASI Sebagai Upaya Penurunan Angka Balita Stunting di Candimulyo , Magelang*. 2(10), 2125–2134. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i10.607>

- Muliani, U. (2024). *Edukasi Stunting Dan Pembuatan MP-Asi Dengan Pemanfaatan Pangan Lokal Di Desa Mekar Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan*. 1(2), 134–138.
- Nurbaya, S., Hamdiyah, H., Laela, N., & Rosmawaty, R. (2022). *Pemanfaatan Bahan Lokal dalam Pembuatan Mp-Asi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cenrana Kabupaten Sidrap*. 1(4), 436–441. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.900>
- Pratiwi, C. S., & Bafadhal, F. (2020). SOSIALISASI PENDIDIKAN DAN PEMENUHAN HAK POLITIK BAGI PENYANDANG DISABILITAS TUNA RUNGU DI KOTA JAMBI. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 14–18.
- Puspita, V., Safrianti, S., Alfanda, W., Oktavallyan, D., & Waliamin, J. (2024). *PENURUNAN RISIKO STUNTING MELALUI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL BERBASIS REMUNGGAI DALAM OLAHAN MP-ASI FAMILY MANAGEMENT IN AN EFFORT TO ACCELERATE THE REDUCTION OF STUNTING RISK THROUGH THE UTILIZATION OF REMUNGGAI-BASED LOCAL FOOD IN PROCESSED MP-ASI*. 167–174.
- Tumilowicz, A., Beal, T., & Neufeld, L. M. (2018). *A review of child stunting determinants in Indonesia*. October 2017, 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>

## LAMPIRAN

### Loogbook Pengabdian Masyarakat

No.	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Hasil	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	4 Mei 2025	Tahap Persiapan	Pembagian tugas, Pembuatan materi, Perlengkapan	Jadwal mahasiswa yang berbenturan	Pembentukan WA Group Tim Pengabdian
2.	30 Mei 2025	Tahapan Survei Lokasi	Penentuan sasaran pengabdian dan waktu pelaksanaan	Penentuan waktu pelaksanaan pengabdian dengan agenda sekolah yang padat	Diskusi dengan pihak sekolah dan membuat surat izin pengabdian
3.	12 Juni Oktober 2025	Tahapan Perizinan	Surat kerjasama dengan mitra	Mencari hari libur karena menyesuaikan jadwal para remaja	Pemantapan persiapan dan perlengkapan
4.	16 Juli 2025	Tahapan Pelaksanaan	Materi pelatihan Remaja positif dalam perspektif gender	Tidak ada	Monitoring dan evaluasi

## Lampiran 1. Surat Kesanggupan Mitra



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN KECAMATAN SOKO  
**DESA MOJOAGUNG**

Alamat : Jl. Raya Mojoagung No. 79 Kode Pos 62372

Website : [www.mojoagung-soko.desa.id](http://www.mojoagung-soko.desa.id) - Email : [desamojoagung79@gmail.com](mailto:desamojoagung79@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA MITRA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. BAKHRUL ULUM  
Instansi/Lembaga (Mitra) : Pemerintah Desa Mojoagung  
Jabatan : Kepala Desa Mojoagung  
Alamat : DSN Mojo Rt. 005 Rw. 002 Desa Mojoagung Kecamatan  
Soko kabupaten Tuban  
Nomor HP : 082234768779

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pemberian MP-ASI  
Selimbang untuk Bayi Usia 6-11 Bulan di Desa Mojoagung;  
Sosialisasi dan Pendampingan  
Nama Ketua : Septi Wulandari, S.Sos.,M.A.P.  
NIDN/NIDK : 0709099901  
Instansi : Universitas Bojonegoro  
Jabatan : Dosen  
Alamat : Jl. Lettu Suyitno No. 2 Glendeng, Kalirejo, Bojonegoro  
Nomor HP : 082131360312  
Sumber Dana : LPPM Universitas Bojonegoro

Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 05 Mei 2025.

Yang Membuat Pernyataan,

**M. BAKHRUL ULUM**  
Kepala Desa Mojoagung

## Lampiran 2. Surat Permohonan Kepada Rektor



**UNIVERSITAS BOJONEGORO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

STATUS TERAKREDITASI "B" SK.BAN-PT Nomor : 2764/SK/BAN-PT/Ak-PPJS/IV/2022, Tanggal 27 April 2022

KANTOR : KAMPUS FISIP UNIGORO Jl. Lettu Suyitno No. 2 Telp. (0353) 885668 PO.BOX. 114 BOJONEGORO

Lampiran : 1 (satu) Bendel  
Perihal : Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian kepada Masyarakat

Kepada:  
Yth, Rektor Universitas Bojonegoro  
Di\_  
BOJONEGORO

Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal Pengabdian Masyarakat bagi dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : Septi Wulandari, S.Sos., M.A.P  
NIDN : 0709099901  
Judul Proposal : Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pemberian MP-ASI Seimbang Untuk Bayi Usia 6-11 Bulan di Desa Mojoagung: Sosialisasi dan Pendampingan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Bojonegoro, 6 Mei 2025

  
DEKAN,  
**DEK. AD TAUFIQ, S.Hi., M.Si.**  
NIDN. 07 0512 7404

Tembusan :

1. Yth. Ketua Yayasan.
2. Yth. Ketua LPPM

## Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



## Bukti Submit Jurnal

RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat  
ISSN Online: 2614-2481 ISSN Print: 2598-3946

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS EDITORIAL TEAM REVIEWERS

Home > User > Author > Active Submissions

### Active Submissions

ACTIVE ARCHIVED

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
2329	02-24	ART	Wulandari	PENDAMPINGAN DAN EDUKASI KESEHATAN SEKSUAL DALAM...	Awaiting assignment

**Start a New Submission**  
CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

### Refbacks

ALL NEW PUBLISHED IGNORED

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
------------	------	-----	---------	-------	--------	--------

IN COOPERATION WITH  
AJPKM  
AM/EBI  
MEMBER OF  
iji RELAWAN JURNAL INDONESIA  
We are

SINTA Author Subjects Affiliations Sources FAQ WCU SEPTI

Get More with SINTA Insight Go to Insight

### RESONA : JURNAL ILMIAH PENGABDIAN MASYARAKAT

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH PALOPO  
P-ISSN : 25983946 <> E-ISSN : 26142481

3.5 Impact  
558 Google Citations  
Sinta 4 Current Accreditation

Google Scholar Garuda Website Editor URL

#### History Accreditation

2018 2019 2020 2021 2022 2023 2024 2025 2026

#### Citation Per Year By Google Scholar

Year	Citation
2017	0
2018	2
2021	~40
2023	~160
2025	~180

#### Journal By Google Scholar

	All	Since 2020
Citation	558	554
h-index	13	13